

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PPKN PADA MATERI POLA HIDUP GOTONG ROYONG MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN KARTU PINTAR
KELAS IV DI SDN BENDO 2**

Diana Putri Rahmawati¹, Evanda Vella Delli², Nabila Syifa Ramadhani³, Melik
Budiarti⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : 1diana_220101146@mhs.unipma.ac.id ,
2evanda_2202101147@mhs.unipma.ac.id , 3nabila_2202101148@mhs.ac.id ,
4melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

Many students do not interact, actively participate in the learning process and students do not concentrate when the teacher explains the material on the mutual cooperation lifestyle of PPKN lessons. This happened to fourth grade students of SDN Bendo 2, this has an impact on the PPKN subject scores on the Mutual Cooperation Lifestyle material, where around 57.14% of students are below the KKM score standard. This is because the learning model used by the teacher still uses a lecture approach and without learning media. One of the solution steps taken is to replace the learning model currently used with a Talking stick learning model assisted by smart cards. This study aims to determine the application of the Talking stick learning model, to determine the improvement in student learning outcomes in the PPKN subject on the mutual cooperation lifestyle material, and to increase the motivation of fourth grade students of SDN Bendo 2. The research model used is Classroom Action Research (CAR) with 1 cycle using the Talking stick model assisted by smart cards consisting of four steps, namely: planning, implementation, observation, and reflection. This research was applied to 14 fourth grade students. The learning outcomes of students obtained during the implementation of the action increased as seen from the results of cycle I as many as 14 students completed with an average score of 90.5 and a percentage of 100%. Based on the results of the study, it shows that the Talking stick model assisted by smart cards can improve learning outcomes, participation, and student learning motivation.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Media, Talking stick Model

ABSTRAK

Banyaknya siswa kurang berinteraksi, berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi materi pola hidup gotong royong Pelajaran PPKN. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV SDN Bendo 2, hal ini berdampak pada nilai mata pelajaran PPKN pada materi Pola Hidup Gotong Royong, di mana sekitar 57,14% siswa berada di bawah standar nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan tanpa media pembelajaran. Salah satu langkah solutif yang diambil adalah menggantikan model pembelajaran yang dipakai saat ini dengan pembelajaran model *Talking stick* berbantuan kartu pintar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking stick*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN materi pola hidup gotong royong, dan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Bendo 2. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan I siklus menggunakan model *Talking stick* berbantuan kartu pintar yang terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dilihat dari hasil siklus I sebanyak 14 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 90.5 dan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa model *Talking stick* berbantuan kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi, motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Media Pembelajaran, Model *Talking stick*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan karakter masyarakat bangsa. Ini diharapkan akan berdampak pada perkembangan masyarakat tertentu yang mendukung demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di dalam

pembelajaran PPKN terdapat materi Gotong royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia yang membedakannya dengan masyarakat negara lain. Menurut (Heri Kurnia, 2023), gotong-royong merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial yang menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama. Selain memperkuat solidaritas masyarakat, gotong royong juga dapat membantu terciptanya kekompakan antar warga.

(Listyaningsih, 2022) menjelaskan bahwa tujuan dengan terciptanya gotong royong yaitu membangun solidaritas antar bangsa, menyatukan yang berbeda dan menciptakan hubungan social dengan masyarakat yang lebih erat melalui kerja sama yang dilaksanakan secara bersama-sama. Pembelajaran pola hidup gotong royong dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi dengan orang lain. Dengan mempraktikkan gotong royong, siswa juga dapat meningkatkan rasa empati dan peduli terhadap orang lain, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya membantu orang lain.

Namun, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pola hidup gotong royong PPKN belum mencapai potensi maksimalnya. Hal tersebut terjadi pada siswa Kelas V di SDN Bendo 02. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa

pada materi pola hidup gotong royong PPKN. Keadaan di lapangan ditemukan banyak siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi sehingga pembelajaran kurang berjalan secara optimal, dan guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak mengarahkan siswa untuk bisa menemukan pengetahuannya sendiri sehingga minat belajar menurun.

Menurut (Hasanah, Z., & Himami, 2021), dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam merangsang perhatian, membangkitkan minat dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut (Lutfiatun, Yuni. H., 2023) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media sangat berperan penting untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Perlunya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajarsiswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam pembelajaran PPKN. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, 2023).

Model *Talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk siswa berpendapat dan menjawab pertanyaan mengenai materi pembelajaran (Maulina, K., & Rosyidi, 2023). Hal ini sejalan dengan

pendapat (Murtiningsih, 2016) bahwa model pembelajaran *Talking stick* siswa harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat ketika musik atau lagu berhenti dengan hal tersebut membuat peserta didik mempunyai mental untuk siap pada kondisi apapun dan situasi apapun.

Tidak hanya menggunakan media *Talking stick*, peneliti juga menggunakan media kartu pintar karena penggunaan media pembelajaran berpengaruh besar terhadap panca indera peserta didik, dikarenakan akan membangkitkan rasa senang dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Kartu Pintar adalah media pembelajaran visual yang sangat efektif untuk digunakan dalam ranah pembelajaran..Kartu Pintar berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik saat bermain *Talking stick* dalam proses pembelajaran. Karena kartu ini berisi ringkasan materi, termasuk poin penting dalam pembelajaran, peta konsep, gambar pendukung materi, dan lembar evaluasi, siswa akan lebih mudah mengingat materi dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Jadi kelebihan menggunakan model *Talking stick* berbantuan kartu

pintar ini yaitu dapat mengukur seberapa baik tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran, membantu membaca dan memahami materi dengan cepat, mendorong siswa lebih giat belajar, melatih konsentrasi siswa, membiasakan siswa untuk berani menyuarakan pendapatnya dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Maisaroh, K., Basori, M., & Laila, 2023).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Pola Hidup Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Kartu Pintar Kelas IV Di SDN Bendo 2", diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan kartu pintar karena sesuai karakteristik kelas IV yaitu pada fase kegiatan tertentu pada tahap ini

diperlukan media nyata untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

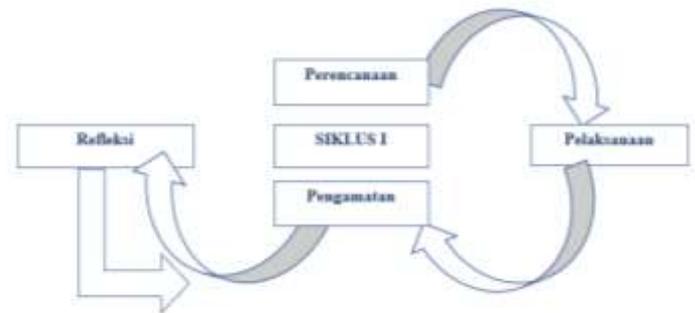
Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian mengambil bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Istilah pengertian Penelitian Tindakan Kelas secara umum dikenal sebagai *classroom action research* yang artinya penelitian tindakan kelas, sebagai salah satu proses tindakan kelas (Yudiman, 2025). Menurut (Eriansyah & Baadilla, 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memadukan prosedur survei dengan tindakan substantif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Selain daripada itu, Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu aktivitas yang dirancang oleh peneliti bertujuan untuk memperbaiki suatu permasalahan yang menjadi penyebab turunya nilai atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses kegiatan dengan

melakukan suatu tindakan. Cara yang dapat memperbaiki masalah tersebut, peneliti menerapkan berbagai macam strategi yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana bertujuan untuk menjabarkan hasil dari data yang diperoleh sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya dengan menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Talking stick* dengan berbantu media pembelajaran Kartu Pintar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, jadi kemampuan yang diperoleh dari dilaksanakan kegiatan ini berupa data angka lalu dideskripsikan melalui kata-kata. Tujuan utama diadakanya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV menggunakan Berbantuan Kartu Pintar.

Sumber data dalam penelitian ini



berhubungan dengan asal penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan kajian dalam analisis data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari narasumber, dokumen, dan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking stick* dengan berbantu media pembelajaran Kartu Pintar. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian ini meliputi narasumber adalah guru kelas IV di SDN Bendo 2, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas menggunakan Model Model Pembelajaran *Talking stick* dengan berbantu media pembelajaran Kartu Pintar.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini terdiri dari satu siklus, yaitu tahap perencanaan awal dan tahap tindakan. Setiap siklus terdiri dari

empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini mengikuti model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, sebagaimana digambarkan pada diagram terlampir (Kulsum, 2022).

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah yaitu reduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengamatan peneliti diperoleh data siswa yang aktif di kelas pada saat pembelajaran PPKN hanya beberapa saja. Antusias dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan menguasai pembelajaran. Adanya media atau alat peraga juga menjadi faktor keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa kurang aktif karena mereka belum mendapat memahami materi dengan baik dan hanya bisa

membayangkan penjelasan materi dari guru.

Hal tersebut dikarenakan guru tidak menghadirkan media pembelajaran atau menghadirkan benda nyata ke dalam pembelajaran sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kemampuan siswa dalam memahami materi Pola Hidup Gotong Royong, motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu maka peneliti dan guru menyepakati akan dilakukannya suatu perbaikan pembelajaran pada materi Pola Hidup Gotong. Pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking stick* pada siswa kelas IV SDN Bendo 2 Kabupaten Magetan.

Proses pelaksanaan Pra siklus yang dilaksanakan 15 Mei 2025 peneliti mendapat data nilai yang digunakan untuk bahan evaluasi sebagai dasar dalam pelaksanaan penerapan siklus I. Pada data nilai awal menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal karena belum ada penerapan variasi model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Talking stick* berbantuan media Kartu Pintar. Data nilai awal menunjukkan

hanya 6 dari 14 siswa yang memenuhi KKM ditetapkan guru kelas IV adalah 75 untuk mata Pelajaran PPKN materi Pola Hidup Gotong Royong. Hasil penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran serta data yang objektif berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tes yang digunakan sebagai gambaran ketuntasan secara objektif. Data objektif berfungsi sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus I.

Penerapan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan Kartu Pintar pada mata pelajaran PPKN kelas IV diterapkan peneliti atas dasar permasalahan yang terjadi. Menurut (Pambudi, K. S., & Utami, 2020) dapat diartikan variasi mengajar merupakan sebuah usaha guru yang direncanakan secara sistematis untuk mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil sesuai yang ditentukan. Variasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat berupa metode, media pembelajaran, sumber belajar pola interaksi guru dengan para peserta didik dan lainnya.

Langkah-langkah penerapan *Talking stick* biasanya diawali dengan pemberian materi secara singkat, kemudian guru memutar musik sambil tongkat digilirkan. Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan. Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk siap menghadapi pertanyaan kapan saja. Hal ini mendorong peningkatan konsentrasi dan pemahaman (Sitompul, E., Dhieni, N., 2022). Kartu pintar merupakan media visual yang berisi informasi ringkas dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat digunakan untuk memantik diskusi, evaluasi, maupun permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Media kartu pintar dapat mengubah suasana belajar lebih menyenangkan, meningkatkan antusias dari siswa dan tentunya dapat menarik perhatian dari siswa (Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, 2024).

Temuan dari (Tampubolon, 2014) yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep sosial apabila disampaikan melalui metode yang komunikatif dan visual.

Integrasi kartu pintar dalam model *Talking stick* dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Guru dapat menyisipkan soal-soal berbasis nilai karakter seperti gotong royong, sehingga siswa tidak hanya belajar kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik secara terpadu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada kompetensi dasar PPKN untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pola hidup gotong royong. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal (*PreTest*) hasil belajar siswa diperoleh nilai ketuntasan 6 siswa (42,85%) dengan nilai rata-rata 87, dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 90,5.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

| Alur | Rata-Rata Nilai | Persentase Kelulusan | Persentase Peningkatan |
|--------------|-----------------|----------------------|------------------------|
| Pra Tindakan | 73,21 | 42,85% | |

| | | | |
|----------|------|------|--------|
| Siklus I | 90,5 | 100% | 57,15% |
|----------|------|------|--------|

Hasil penelitian siklus I telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 80%. Dimana hasil belajar PPKN siswa mencapai KKM dengan rata-rata 90.5 maka penelitian telah ditetapkan berhasil pada siklus 1. Penelitian tindakan ini dapat memberikan bukti empiris terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian berupa keberhasilan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 kelas IV mata pelajaran PPKN. keberhasilan hasil belajar kognitif siswa bisa terlihat pada siklus yang telah diterapkan. Pemilihan model dan media untuk proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan analisa kebutuhan siswa untuk pembelajaran dapat berpengaruh pada keberhasilan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Talking stick* berbantuan media Kartu Pintar untuk

pembelajaran PPKN di Kelas IV SDN BENDO 2 mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa 90,5 dan persentase ketuntasan sebanyak 100%, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi partisipasi siswa, motivasi belajar, maupun hasil belajar. Model *Talking stick* menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menjawab pertanyaan secara bergiliran. Sementara itu, penggunaan kartu pintar sebagai media bantu memperjelas materi dan membantu siswa memahami konsep dengan cara visual dan konkret. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dinyatakan berhasil, karena sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di sd islam riyadhul jannah depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Heri Kurnia1, I. L. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 277–282.
- Kulsum, U. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (*Ptk*) Upaya Meningkatkan Hasil Belajarmuridkelas Vi Pada Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan Dengan Menggunakanmetode Problem Based Learning Di Sdn 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. Rfm Pramedia.
- Listyaningsih. (2022). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Collaborative Learning. *Conference of Elementary Studies*.
- Lutfiatun, Yuni. H., D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas Iii Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia Di Sdn Jatiuri 1
Kabupaten Probolinggo.
Seroja: Jurnal Pendidikan, 2(3).
<https://www.jurnal.anfa.co.id/Index.php/Seroja/Article/View/699>
- Maisaroh, K., Basori, M., & Laila, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Katar (Kartu Pintar) pada Materi Tembang Macapat untuk Siswa Kelas V SD*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Type *Talking stick* Berbantuan Media Pop Up Book Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 255–264.
- Murtiningsih, M. (2016). Penerapan model pembelajaran *Talking stick* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan KSDP-Prodi S1-PGSD (Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi)*. Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12–17.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & H. (2022). Karakter gotong royong dalam paket pembelajaran tokoh Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model *Talking stick* berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104.
- Tampubolon, G. P. F., Simatupang, R. A., Sidabutar, R. T. Y., Ardana, T. N., Simamora, I. M., & Situmorang, F. D. (2014). Implementasi budaya gotong royong dalam kesadaran masyarakat di Kelurahan Setia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8585–8590.
- Yudiman, S. J. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V di SDN 03 Bengkayang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 293–307.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26523/12704>